

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang analisisnya menggunakan pendekatan statistik. Istilah penelitian kuantitatif seringkali disebut pemelitian berangka (Sugiyono, 2013:8) karena data yang diperoleh berupa angka (*numerik*). Pendapat ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Imam Machali, yaitu penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya banyak menggunakan angka-angka dari pengumpulan data, penafsiran, sampai hasil penarikan kesimpulan (Machali, 2017:17). Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan pengaruh atau hubungan sebab akibat antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya (Kusumastuti et al., 2020:15).

Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sedangkan penelitian lapangan akan dilaksanakan secara langsung di Sekolah Menengah Islam Terpadu Iqro Boyolali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penulis akan melaksanakan proses penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqro Boyolali.

Sekolah Menengah Islam Terpadu Iqro Boyolali adalah sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri selama 9 tahun lamanya dengan proses yang sangat panjang. Sekolah tersebut berpedoman pada Al quran dan As Sunnah.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu lamanya peneliti melakukan proses penelitian. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam time table berikut ini :

Tabel 3.1 Time Table Penelitian

No	Nama Kegiatan	Febr	Maret	April	Mei	juni	Juli	Agu
1.	Pembuatan Proposal	√						
2.	Sidang Seminar proposal	√						
3.	Pengesahan Proposal		√	√	√			
4.	Penelitian dan Pengumpulan data				√	√		
5.	Proses penyusunan skripsi dan ujian akhir						√	√

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian yang ditetapkan peneliti (Machali, 2017:52). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017:118). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu, yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan ke populasi (Moh Nazir, 2011:56). Penggunaan sampel penting dalam penelitian yang memiliki populasi besar untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Namun, pada populasi kecil, penggunaan seluruh populasi sebagai sampel justru lebih tepat. Menurut Arikunto (2006:130), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya diambil sebagai sampel agar hasil penelitian bersifat representatif dan tidak menimbulkan bias.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMPIT Iqro Boyolali yang berjumlah 68 siswa. Mengacu pada pendapat Arikunto, maka seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dan penelitian ini menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sanapiyah, 1990:73).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 Model Project Based Learning (X)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian akan membutuhkan banyak data untuk menjawab penelitian tersebut, begitu halnya dengan penelitian ini. Maka metode pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk lembaran, angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden (Trianto, 2010:265). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi dan data tentang pembelajaran Model *Project Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqro Boyolali.

Jawaban dari setiap item instrument diberi skor menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:135). Sebelum digunakan instrument angket diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau kejadian yang terjadi di lapangan. Jenis observasi yang dipilih peneliti yaitu observasi non partisipan. Yang dimaksud observasi non partisipan adalah peneliti mengamati apa yang dilakukan dan bagaimana cara penerapan dari apa yang diteliti tanpa harus terjun langsung berpartisipasi atau ambil alih aktivitas (rico:2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan. 2015:77).

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis seperti, materi pembelajaran, dan hasil angket.

b. Definisi Konseptual

Project based learning ialah model pembelajaran yang memberikan untuk pendidik mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan sistem kerja proyek, yang dimana membuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan yang diberikan kepada peserta didik sebagai langkah awal dalam

mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa untuk melakukan kegiatan merancang. Memecahkan masalah, melakukan kegiatan penyelidikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri ataupun kelompok. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa merencanakan dan melakukan investigasi terhadap beberapa tema atau topik yang menggunakan lintas materi atau pelajaran (Nadea Maudi 2016:40).

Dengan demikian *project based learning* adalah model pembelajaran yang memiliki nilai besar untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional Project based learning yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa dalam merancang, menentukan pertanyaan mendasar dalam langkah pelaksanaan PjLB dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberikan penugasan kepada siswa dalam melakukan aktivitas, mendesain perencanaan proyek dan penyusunan jadwal penyelesaian proyek, menyusun semua jadwal kegiatan yang telah dirancang, memonitoring siswa dan kemajuan proyek yang telah dibuat dengan cara membaca dan meneliti, menguji hasil untuk membantu pengajar dalam mengukur

ketercapaian standar, mengevaluasi pengalaman pada akhir proses pembelajaran (hosnan: 2019).

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen atau alat adalah penjabaran sistematis dari sistem yang dijelaskan oleh peneliti tentang penyusunan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dari itu mengaitkan variabel yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel menjadi indikator-indikator. Dibawah ini terdapat kisi-kisi instrumen *Project Based Learning* menurut Hosnan (2015). Diatas telah disebutkan penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert tersedia 4 opsi jawaban untuk setiap item instrumen yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah setiap opsi jawaban memiliki nilai skor yang tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala Liketr dengan 4 jawaban

Jawaban	Skor	
	Positif(+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen project baseed learning

Aspek	Indikator	No Soal
Memberikan pertanyaan mendasar	1) Guru memberikan pertanyaan mendasar untuk memancing pengetahuan, tanggapan, dan keaktifan siswa mengenai membuat PPT yang akan dijadikan proyek. 2) Guru melengkapi dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.	1, 2 dan 3
Mendesain perencanaan proyek	1) Guru membentuk kelompok diskusi siswa yang heterogen. 2) Guru menjelaskan terkait kegiatan proyek	4, 5 dan 6
Menyusun Jadwal	1) Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok. 2) Guru bersama siswa menyepakati waktu pelaksanaan proyek yang akan dibuat	7, 8 dan 9
Memonitoring siswa	1) Guru mengarahkan siswa	10 dan 11
Menguji hasil	1) Guru memberi tanggapan dari hasil proyek yang dibuat. 2) Guru memberikan apresiasi atau penilaian kepada semua kelompok.	12 dan 13
Mengevaluasi pengalaman	1) Guru meminta siswa untuk menyampaikan perasaan atau pengalaman yang didapatkan selama pembuatan proyek. 2) Guru bersama siswa menyimpulkan secara umum dari pembelajaran yang telah dilakukan	14 dan 15

e. Uji Validasi dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Trianto, 2010:269). Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrument angket. Pada penelitian ini, uji validitas instrument menggunakan indeks Validitas Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : indeks validitas V aiken

s : skor yang ditentukan validator

n : banyaknya validator

c : banyaknya kategori

Indeks Aiken V tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Selanjutnya hasil V akan dikelompokkan kedalam beberapa kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
< 0,00	Tidak Valid
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,80 - 1	Sangat Tinggi

Apabila nilai item lebih dari atau sama dengan 0,4 maka dapat dikatakan valid. Namun, apabila item termasuk dalam kategori

rendah dengan nilai V kurang dari 0,4 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat akurasi, ketetapan dan konsistensi kuesioner/angket pada variabel. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini akan digunakan koefisien korelasi Cronsback's Alpha sebesar 0,6. Jika nilai Cronsback's Alpha >0,6 maka dapat dikatakan alat yang digunakan dalam penelitian sudah reliable dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal

$\sum \sigma_t^2$: Varian total

2. Variabel 2 kreatifitas Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk lembaran, angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden (Trianto, 2010:265). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang

berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi dan data tentang kreativitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqro Boyolali.

Jawaban dari setiap item instrument diberi skor menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:135). Sebelum digunakan instrument angket diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan. 2015: 77).

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui arsip penilaian siswa padakreatifitas belajar siswa.

b. Definisi Konseptual

Menurut Munandar dalam Anwar dan Ahmad (2009: 45), Kreativitas adalah kemampuan seseorang membuat kombinasi baru berdasarkan data yang ada, kemampuan bereksperimen dan menciptakan sesuatu yang baru baik berupa produk atau ide-ide yang baru.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional kreativitas belajar Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersamaan dengan kelahiran manusia tadi. Sejak lahir individu telah menunjukkan kesamaan dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dalam Definisi operasional terdapat indikator yaitu mampu membuat gagasan dalam pelajaran pendidikan agama islam, mampu memecahkan masalah ketika pembelajaran pendidikan agama islam, siswa mampu mencetuskan ide-ide dan gagasan dari pemikirannya sendiri, siswa juga mampu menguraikan sesuatu secara terperinci antara lain dia bisa menyimpulkan pembahasan yang dijelaskan oleh guru, siswa mampu mengkaji suatu permasalahan dengan cara yang berbeda.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen atau alat adalah penjabaran sistematis dari sistem yang dijelaskan oleh peneliti tentang penyusunan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dari itu mengaitkan variabel yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel menjadi indikator-indikator. Dibawah ini terdapat kisi-kisi instrumen kreativitas belajar PAI menurut munandar (2018). Diatas telah disebutkan penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert tersedia 4 opsi jawaban untuk setiap item instrumen yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak

pernah setiap opsi jawaban memiliki nilai skor yang tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 3.5 Skala Likert dengan 4 jawaban

Jawaban	Skor	
	Positif(+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen Kreativitas Belajar PAI

Aspek	Indikator	No Soal
Mampu membuat gagasan	1) Siswa berani menyampaikan ide-idenya dalam diskusi terkait konsep-konsep islami. 2) Kemampuan Berpikir Fleksibel	1 dan 2
Mampu memecahkan masalah	1) Kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide dalam pembelajaran PAI atau solusi dalam waktu yang singkat. 2) Siswa berani menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas dalam pembelajaran PAI.	3 dan 4
Mampu mencetuskan ide-ide gagasan	1) Kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang unik dan berbeda dari yang lain saat guru selesai menjelaskan materi PAI. 2) Siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan gagasan mereka.	5 dan 6
Mampu menguraikan sesuatu secara terperinci	1) Kemampuan untuk menjelaskan langkah-langkah secara rinci dalam pemecahan masalah atau gagasan. 2) Siswa dapat menggambarkan ide-ide mereka dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan seperti powerpoint.	7 dan 8
Mampu mengkaji suatu permasalahan	1) Siswa berani menyampaikan ide atau pendapat mereka, meskipun berbeda dari orang lain. 2) Kemampuan untuk berpindah dari satu cara penyelesaian ke cara lainnya.	9 dan 10

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument (Trianto, 2010:269). Uji validitas ini diperlukan untuk menunjukkan valid tidaknya instrument angket. Pada penelitian ini, uji validitas instrument menerapkan indeks Validitas Aiken dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : indeks validitas V aiken

s : skor yang ditentukan validator

n : banyaknya validator

c : banyaknya kategori

Indeks Aiken V tersebut bisa diterapkan untuk mengetahui kesamaan item dengan indikator yang ingin diukur memakai item tersebut. Selanjutnya hasil V akan dikelompokkan kedalam beberapa kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
< 0,4	Tidak Valid
0,4 – 0,8	Valid
>0,8	Sangat Valid

Apabila jumlah nilai item tersebut lebih dari atau sama seperti 0,4 maka bisa dikatakan valid. Namun, apabila nilai item tersebut termasuk dalam kategori rendah dengan nilai V kurang dari 0,4 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas berguna untuk memahami tingkat akurasi, ketetapan dan konsistensi kuesioner/angket pada variabel. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi Cronsback's Alpha sebesar 0,6. Jika nilai Cronsback's Alpha >0,6 maka bisa dianggap alat yang digunakan dalam penelitian sudah reliable dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal

$\sum \sigma_t^2$: Varian total

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan model project based learning terhadap kreatifitas belajar pendidikan agama islam. data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk table dan dideskripsikan. Langkah peneliti dalam mendeskripsikan data sebagai berikut:

1. Menentukan Mean (nilai rata-rata)

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari nilai-nilai (skor-skor) yang ada

N : Banyaknya subyek yang diteliti

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

2. Menentukan Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

$\sum$: lambang penjumlahan

X : nilai setiap data pengamatan

$\bar{x}$: nilai rata-rata hitung

N : banyaknya data jumlah sampel

Standart deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa dekat data-data dalam suatu kelompok dengan nilai rata-rata atau mean.

3. Menentukan Kategorisasi

Setelah menentukan mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria ST, T, C, R sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Interval Model project Based Learning

No	Kategori	Interval Kelas
1	SANGAT TINGGI	$> M + 1 \text{ Std. Dev}$
2	TINGGI	M sampai $(M + 1 \text{ Std. Dev})$
3	CUKUP	$(M - 1 \text{ Std. Dev})$ sampai M
4	RENDAH	$< M - 1 \text{ Std. Dev}$

Tabel 3.9 Kategori Interval Kreatifitas Belajar pendidikan Agama Islam

Interval Kelas	Predikat	Keterangan
90-100	A	SANGAT BAIK
80-89	B	BAIK
70-79	C	CUKUP
69>	D	KURANG

F. Uji Prasyarat

Pengujian persyaratan analisis dilakukan jika analisis statistiknya termasuk analisis statistik parametrik yang variabelnya berwujud data interval dan ordinal dan paling sedikit 30 responden (Hassan S dan Triyana R, 2007: 191).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Normalitas data hanya dikenakan terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* di SPSS versi 30 dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Klik menu *Analyze* untuk selanjutnya masuk ke dalam *Descriptive Statistics* dan *Explore*.
- 2) Di jendela *Explore* nantinya tersedia kolom *Dependent List*, selanjutnya pindahkan variabel yang akan diuji pada kolom tadi.
- 3) Pada bagian *display* pilih *Both* lalu centang *Descriptive* dan isi pada *Confidence Interval For Mean* memakai angka tertentu sesuai kebutuhan lalu klik *Continue*.
- 4) Klik *plots*, selanjutnya berikan centang di *Normality plots with test*. Setelah selesai maka klik *Continue* selanjutnya OK.
- 5) Ketika hasil dari uji normalitas dapat dibaca untuk selanjutnya dilakukan pengolahan lebih lanjut.
- 6) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

G. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Subando, 2019: 95). Pengujian dalam SPSS dengan menggunakan test for linierity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linieritas) lebih dari 0,05.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o), H_o digunakan apabila berkaitan dengan analisis statistik, sedangkan H_a lebih mengarah pada tujuan penelitian itu sendiri. Maka penulis mencoba membuktikan dengan:

H_a : Ada pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas belajar pendidikan agama islam di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU Iqro Boyolali tahun ajaran 2024/2025.

Maka dari itu, untuk menguji hipotesis tersebut penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan uji hipotesis agar dapat memudahkan perhitungan yaitu dengan rumus berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = kreativitas peserta didik

X = model project based learning

α = nilai konstan yang bermakna bahwa besarnya prestasi belajar ketika nilai

$X = 0$

b = angka koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel model project based learning terhadap kreativitas belajar pendidikan agama islam.

Berikut ini langkah-langkah pada uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS :

1. Klik Analyse
2. Klik Regression
3. Klik Linear
4. Lalu masukkan variabel X ke independent dan variabel Y ke dependent, lalu klik *Continue* dan Ok.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu dalam dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y atau H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y atau H_o diterima.